

**PERSEPSI YANG KELIRU TERHADAP ADAT *KAWIN*  
*BAJAPUIK* DALAM NOVEL *AKU TIDAK MEMBELI CINTAMU*  
KARYA DESNI INTAN SURI TINJAUAN SOSIOLOGI  
SASTRA**

**SKRIPSI**



**Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Andalas**

**PADANG**

**2018**

## ABSTRAK

**Lidya Nadianti. 2018. “Persepsi Yang Keliru Terhadap Adat *Kawin Bajapuik* Dalam Novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* Karya Desni Intan Suri Tinjauan Sosiologi Sastra” SKRIPSI.** Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu budaya Universitas Andalas, Padang, 2018. Pembimbing I: Dr. Syafril. M.Si. dan Pembimbing II: M. Yunis, S.S. M.Hum.

Penelitian ini membicarakan tentang persepsi yang keliru terhadap adat *kawin bajapuik* dalam Minangkabau daerah Pariaman. Dalam novel ini tokoh di dalamnya mempersepsikan adat *bajapuik* secara ekstrem. Ia memberlakukan sistem adat *bajapuik* itu di dalam keluarganya. Sehingga bergeserlah peran kepala rumah tangga di dalam keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk persepsi yang keliru terhadap adat *bajapuik* dalam novel ATMC, menjelaskan dampak yang ditimbulkan oleh persepsi yang keliru terhadap *adat bajapuik* yang ada di dalam novel ATMC dan menjelaskan bagaimana tradisi adat *bajapuik* yang sesungguhnya di dalam Minangkabau.

Dalam menganalisis novel digunakan metode kualitatif. Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, analisis deskriptif terhadap data, dan penyajian hasil analisis secara informal (naratif) dalam bentuk skripsi.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh dalam novel ini telah salah mempersepsikan adat *bajapuik*. *Uang jemputan* digunakan oleh tokoh sebagai ukuran harga diri keluarga atau martabat diri. Jika keluarga seorang wanita mampu mempersiapkan *uang jemputan* yang tinggi, maka dalam keluarga barunya ia berhak berkuasa. Karena lelaki yang telah dibeli berada dibawah kekuasaannya.